

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN DAN KONTRIBUSI PERIKANAN TANGKAP TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN TRENGGALEK (Studi Kasus Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kabupaten Trenggalek

ANALYSIS OF FLAGSHIP COMMODITIES AND FISHERY CONTRIBUTION ON REAL EARNING REVENUE (PAD) TRENGGALEK DISTRICT (Case Study at Fishery Port of Nusantara (PPN) Trenggalek Regency

Mariyana Sari¹, Syafrial¹, Anthon Efani¹

¹ Sosial Ekonomi Perikanan, Program Pascasarjana Ekonomi Pertanian dan Kelautan Universitas Brawijaya
Koresponden Author : Bintal_amin

ARTICLE INFO

Keywords :

Komoditas unggulan, LQ, PAD

Abstrak

This research was conducted in August 2016 at Prigi Fishing Port (PPN) Prigi, Tasikmadu Village, Watulimo Subdistrict, Trenggalek Regency, East Java Province. The purpose of this research is to analyze the superior commodity of catch fishery and its contribution to PAD of Trenggalek Regency. This research uses quantitative descriptive method. Flagship commodities based on volume of production and receipt are Layang Deles fish, Lemuru, Tuna Madidihang and Como Casks. The average contribution of leading commodity of catch fishery from 2011-2015 to PAD is Layang Deles fish of Lemuru 0,9%; Tuna Madidihang 0.3% fish and Como Como fish of 0.1%.

Kata kunci:

Flagship commodities, LQ, PAD

Abstrak

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis komoditas unggulan perikanan tangkap dan kontribusinya terhadap PAD Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Komoditas unggulan berdasarkan volume produksi dan penerimaan adalah ikan Layang Deles, Lemuru, Tuna Madidihang dan Tongkol Como. Rata-rata kontribusi komoditas unggulan perikanan tangkap dari tahun 2011-2015 terhadap PAD yaitu ikan Layang Deles ikan Lemuru 0,9%; ikan Tuna Madidihang 0,3% dan ikan Tongkol Como sebesar 0,1%.

PENDAHULUAN

Kabupaten Trenggalek, suatu daerah yang terletak di pantai selatan Jawa Timur dengan luas wilayah kurang lebih 15.444 ha memiliki kegiatan perikanan laut yang berkembang dari tahun ke tahun dengan garis pantai sepanjang \pm 96 km. Sebagian besar pantainya berbentuk teluk yaitu terdiri dari Teluk Panggul di Kecamatan Panggul, Teluk Munjungan di Kecamatan Munjungan dan yang paling besar adalah Teluk Prigi di Kecamatan Watulimo dengan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sekitar 35.424 km². Di daerah ini dibangun sebuah pelabuhan kelas B yang terletak di Pantai Prigi, bernama Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi (PPN Prigi). Di pantai selatan, PPN Prigi merupakan tempat pendaratan ikan terbesar setelah Cilacap. (Anonymuos,2006).

Adanya pelaksanaan otonomi daerah yang dititikberatkan pada daerah Kabupaten atau daerah kota diawali dengan adanya penyerahan sejumlah kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersangkutan. penyerahan berbagai wewenang tersebut dalam rangka desentralisasi tentunya harus disertai dengan penyerahan pengalihan pembiayaan. sumber pembiayaan yang paling penting merupakan sumber pembiayaan yang dikenal dengan sistem PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang mana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah (Riduansyah, 2003).

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan yang baik untuk dikembangkan terutama perikanan tangkap. Hal tersebut diharapkan mampu membantu perekonomian daerah. Kawasan pesisir Kabupaten Trenggalek berbatasan langsung dengan laut teritorial Indonesia sejauh 12 mil dari garis dasar lurus dan perbatasan laut zona ekonomi eksklusif (ZEE) sejauh 213.350 ha dari garis dasar laut. Dengan panjang pantai 96 kilometer membuat wilayah ini kaya akan

sumberdaya laut, namun pada kenyataannya peran sektor perikanan belum dipahami oleh stakeholder pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta keberadannya kurang mendapat perhatian sehingga minat dan pemanfaatan sumberdaya yang ada masih rendah. Selain perikanan tangkap produksi yang potensial pada sektor perikanan Kabupaten Trenggalek juga berasal dari pengolahan dan pemasaran ikan konsumsi. Hal tersebut didukung dari permintaan akan produk perikanan, sehingga diharapkan mampu menjadi donatur besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek.

Tingginya potensi perikanan tangkap di Kabupaten Trenggalek memberikan peluang besar bagi stakeholder dan masyarakat untuk mengelola sumberdaya tersebut sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek. Akan tetapi pada kenyataannya, belum terdapat konsep pengelolaan SDA dan potensi lokal secara efisien. Jumlah rumah tangga perikanan pada tahun 2014 tercatat jumlah nelayan di Kabupaten Trenggalek sebanyak 9.656 orang. Potensi sebesar ini harus bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan melaksanakan program-program pengembangan yang bertujuan untuk bisa mengangkat kesejahteraan masyarakat serta ikut menyumbang dalam retribusi guna kemajuan daerah ke depannya. Melalui pengelolaan usaha yang berkelanjutan dan profesional, bukan tidak mungkin sektor kelautan dan perikanan akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Trenggalek.

Dalam rangka membangun daerah, Pemerintah Daerah perlu membuat prioritas kebijakan. Penentuan prioritas kebijakan diperlukan agar pembangunan daerah dapat lebih terarah serta berjalan secara efektif dan efisien, dibawah keterbatasan anggaran dan sumberdaya yang dapat digunakan. Informasi komoditas unggulan, klasifikasi sektoral

dan nilai kontribusi produk unggulan perikanan tangkap terhadap PAD bertujuan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk pengembangan sektor perikanan pada Kabupaten Trenggalek. Tidak hanya itu, diperlukan adanya strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan kontribusi produk-produk unggulan perikanan terhadap PAD Kabupaten Trenggalek. Dari pemaparan-pemaparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap Berbasis Komoditas Unggulan (Studi Kasus Di PPN Prigi). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komoditas unggulan perikanan tangkap dan kontribusi komoditas unggulan PPN Prigi terhadap PAD Kabupaten Trenggalek.

METODE DAN BAHAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2016 dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi perikanan tangkap PPN Prigi Tahun 2011-2015, Data PAD Kabupaten Trenggalek Tahun 2011-2015 dan Data volume produksi perikanan tangkap menurut jenis ikan Kabupaten Trenggalek Tahun 2011-2015.

Analisis Location Quotient (LQ) yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis komoditas unggulan Semua jenis komoditas perikanan tangkap yang ada di PPN Prigi akan dianalisis menggunakan metode LQ berdasarkan 2 kriteria, yaitu berdasarkan volume produksi dan penerimaan.

Nilai LQ sektor perikanan tangkap berdasarkan volume produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ_i = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

LQ *Location Quotient*

vi Produksi jenis komoditas i pada PPN Prigi

vt Produksi perikanan tangkap semua komoditas t pada PPN Prigi

Vi Produksi jenis komoditas i pada Kabupaten Trenggalek

Vt Produksi perikanan tangkap semua komoditas t pada Kabupaten Trenggalek

Kriteria penentuan sektor basis:

- Jika $LQ > 1$, maka komoditas i merupakan sektor basis, artinya produksi komoditas i selain dapat memenuhi kebutuhan wilayah itu juga mampu di ekspor ke luar daerah.
- Jika $LQ = 1$, maka sektor perikanan merupakan sektor non basis, artinya produksi komoditas i yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu
- $LQ < 1$: jika LQ sama dengan 1 berarti merupakan sektor non basis, artinya produksi komoditas i di wilayah itu tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan harus mengimpor komoditas tersebut dari luar wilayah.

Nilai LQ sektor perikanan berdasarkan penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ_p = \frac{vp/vt}{Vp/Vt}$$

dimana :

LQ *Location Quotient*

vp Nilai produksi jenis komoditas i pada PPN Prigi

vt Nilai produksi perikanan tangkap semua komoditas t pada PPN Prigi

Vp Nilai produksi jenis komoditas i pada Kabupaten Trenggalek

Vt Nilai produksi perikanan tangkap semua komoditas t pada Kabupaten Trenggalek

Kriteria penentuan sektor basis:

- Jika $LQ > 1$, maka komoditas i merupakan sektor basis, artinya penerimaani komoditas i selain dapat menutupi biaya produksi juga mampu meningkatkan pendapatan nelayan.

- b. Jika $LQ = 1$, maka sektor perikanan merupakan sektor non basis, artinya penerimaan komoditas i yang dihasilkan hanya cukup untuk menutupi biaya produksi.
- c. $LQ < 1$: jika LQ sama dengan 1 berarti merupakan sektor non basis, artinya penerimaan komoditas i tidak mampu menutupi biaya produksi sehingga nelayan cenderung rugi.

Kontribusi Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap PPN Prigi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kontribusi komoditas unggulan

$$= \frac{\sum \text{penerimaan komoditas } i_{\text{Tahun ke 1}} (5\%)}{\text{PAD Kabupaten Trenggalek}} \times 100\%$$

Menurut Halim (2010), kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana retribusi daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan komoditas i dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Gambaran Umum

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi merupakan pelabuhan yang terletak di Jalan Pantai Prigi, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Secara geografis terletak pada posisi $111^{\circ} 43' 58''$ BT dan $08^{\circ} 17' 22''$ LS. Untuk lebih jelasnya PPN Prigi dapat dilihat pada Gambar 1. Potensi Sumberdaya Perikanan Laut Indonesia masih cukup besar baik dari segi kuantitas maupun keragaman sumber daya hayatinya. Tugas pokok PPN Prigi adalah melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan tangkap di wilayahnya dan pengawasan pemanfaatan sumberdaya penangkapan untuk kelestariannya. Peranan PPN Prigi (Direktorat Jenderal Perikanan, 1992),

Hasil analisa komoditas unggulan berdasarkan penerimaan yang meliputi Ikan Layang Deles, Lemuru, Tuna Madidihang dan Tongkol Como selanjutnya akan dianalisis seberapa besar kontribusinya terhadap PAD Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan Perda Kabupaten Trenggalek Tahun 2013 tentang Pelelangan Ikan menyebutkan bahwa besarnya tarif retribusi ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari harga transaksi penjualan ikan (penerimaan). Analisis kontribusi komoditas unggulan terhadap PAD Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

sebagai pusat kehidupan masyarakat nelayan dan pusat kegiatan industri perikanan:

1. Peranan pelabuhan perikanan yang berkaitan dengan aktivitas produksi antara lain: tempat mendaratkan hasil tangkapan perikanan, tempat untuk persiapan operasi penangkapan (mempersiapkan alat tangkap, ataupun kapal), tempat untuk berlabuh kapal perikanan.
2. Sebagai pusat distribusi, antara lain: tempat transaksi jual beli ikan, sebagai tempat terminal untuk mendistribusikan, sebagai terminal ikan hasil laut.
3. Sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan antara lain sebagai pusat: kehidupan nelayan, pengembangan ekonomi masyarakat nelayan, lalu lintas dan jaringan informasi antara nelayan dengan pihak luar.

Komoditas Unggulan di PPN Prigi

Komoditas unggulan yang berperan sebagai sektor basis di Kabupaten Trenggalek merupakan suatu komoditas yang mampu menjadi andalan pada suatu wilayah, dimana komoditas tersebut

mampu memenuhi kebutuhan wilayah tersebut dan mampu mengekspor keluar daerah serta apabila ditangkap/dibudidayakan maka dapat menambah pendapatan daerah, sehingga perlu di kelola secara keberlanjutan.

Komoditas Unggulan Berdasarkan Volume Produksi dari Sektor Perikanan Tangkap

Komoditas unggulan perikanan tangkap berdasarkan analisis LQ di PPN Prigi berdasarkan volume produksi diperoleh hasil sebanyak 4 komoditas. Di urutan pertama ditempati oleh Layang Deles dengan nilai LQ sebesar 1,23. Urutan kedua adalah Lemuru dengan nilai LQ sebesar 1,18, dan urutan ketiga adalah Tongkol Como dengan nilai LQ sebesar 1,16 dan urutan ke empat adalah Tuna Madidihang dengan nilai LQ sebesar 1,16. Ke empat komoditas tersebut memiliki nilai LQ >1, dimana nilai tersebut mengartikan bahwa Layang Deles, Lemuru, Tuna Madidihang dan Tongkol Como merupakan sektor basis di PPN Prigi, yang artinya bahwa produksi komoditas tersebut sudah melebihi kebutuhan konsumsi di Kecamatan Watulimo dan kelebihanannya dapat di ekspor ke luar daerah. Untuk Ikan segar di ekspor ke 3 daerah yaitu Surabaya, Trenggalek dan Tulungagung. Sedangkan ikan olahan (pemindangan, pengeringan/pengasinan, pengasapan dan terasi) di ekspor ke Trenggalek, Tulungagung, Surabaya, Jombang, Malang dan Nganjuk.

Komoditas Unggulan Berdasarkan Penerimaan dari Sektor Perikanan Tangkap

Komoditas unggulan perikanan tangkap di PPN Prigi berdasarkan penerimaan diperoleh hasil sebanyak 4 komoditas. Penerimaan tertinggi diperoleh dari ikan Layang Deles dengan nilai LQ sebesar 1,27. Urutan kedua adalah Tongkol Como dengan nilai LQ sebesar 1,13. Urutan ketiga adalah Tuna Madidihang dengan nilai LQ sebesar 1,11 dan urutan ke empat adalah Lemuru dengan nilai LQ sebesar 1,10. Ke empat komoditas tersebut

memiliki nilai LQ >1. dimana nilai tersebut mengartikan bahwa Ikan Layang Deles, Lemuru, Tuna Madidihang, dan Tongkol Como merupakan sektor basis di PPN Prigi. Hal ini dapat diartikan bahwa penerimaan dari ke empat komoditas tersebut mampu menutupi biaya produksi yang dikeluarkan, dan mampu meningkatkan pendapatan bagi nelayan di PPN Prigi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang menggambarkan mampu tidaknya daerah tersebut membiayai pelaksanaan kegiatan pembangunan demi mensejahterakan masyarakatnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, yang dimaksud APBD yaitu rencana operasional keuangan daerah yang memuat perkiraan pengeluaran dan sumber-sumber penerimaan daerah. Struktur dari APBD terdiri atas pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah. Pendapatan daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan daerah menurut Yuwono (2008:94) merupakan semua penerimaan kas yang menjadi hak daerah tersebut dan diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam satu tahun anggaran dan pemerintah tidak perlu membayarkan kembali atas penerimaan tersebut.

Kontribusi Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap PPN Prigi Terhadap PAD Kabupaten Trenggalek

Kontribusi komoditas unggulan perikanan tangkap terhadap perekonomian Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya dapat dilihat dari PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan perundang – undangan. Persentase kontribusi komoditas unggulan perikanan tangkap PPN Prigi terhadap PAD Kabupaten Trenggalek Berdasarkan klasifikasi kriteria kontribusi komoditas

unggulan terhadap PAD menunjukkan bahwa kontribusi dari ke empat komoditas unggulan tersebut diatas adalah $< 10\%$, sehingga kontribusinya terhadap PAD Kabupaten Trenggalek masuk kategori sangat kurang. Hal ini disebabkan karena sistem pelelangan di TPI Prigi yang kurang bagus. Ikan hasil tangkapan yang didaratkan di TPI tidak melalui proses lelang, akan tetapi menggunakan sistem ijon yaitu kegiatan transaksi dilakukan secara langsung antara nelayan dan bakul. Sebagian besar pegawai TPI belum melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Salah satu kendala yang dirasa sangat berpengaruh terhadap rendahnya nilai kontribusi komoditas unggulan terhadap PAD adalah masih rendahnya kesadaran nelayan dan bakul untuk membayar retribusi. Bagi nelayan, TPI hanya berperan dalam menimbang hasil tangkapan dan menarik retribusi. Proses pelelangan yang seharusnya menjadi tanggungjawab TPI ternyata tidak berjalan semestinya, seperti masih adanya permainan harga antara pedagang. Persepsi masyarakat yang menganggap bahwa sistem ijon merupakan tradisi turun temurun menyebabkan TPI tidak berperan sebagaimana mestinya. Sehingga diperlukan dukungan dari masyarakat dan stakeholder untuk mengembalikan fungsi TPI sebagaimana tugas dan fungsinya.

KESIMPULAN

Komoditas unggulan perikanan tangkap pada PPN Prigi berdasarkan metode pendekatan LQ, yaitu dilihat dari volume produksi adalah terdiri dari 4 (empat) komoditas. Urutan pertama ditempati oleh Layang Deles, posisi kedua ditempati Lemuru, posisi ketiga oleh Tongkol Como dan posisi ke empat adalah Tuna Madidihang. Sedangkan Komoditas unggulan perikanan tangkap pada PPN Prigi berdasarkan metode pendekatan LQ dilihat dari penerimaan adalah terdiri dari 4 (empat) komoditas. Urutan pertama ditempati oleh Layang Deles, posisi kedua ditempati Tongkol Como, posisi ketiga oleh Tuna Madidihang dan posisi ke empat

adalah Lemuru. Kontribusi komoditas unggulan perikanan tangkap tersebut terhadap PAD Kabupaten Trenggalek pada Tahun 2011-2015 adalah sangat kurang, dengan nilai kontribusi dari masing-masing komoditas adalah $< 10\%$.

SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, komoditas unggulan perikanan tangkap pada PPN Prigi pada tahun 2011 – 2015 adalah sangat kurang. Hal ini dipengaruhi oleh nilai kontribusi dari masing-masing komoditas adalah $< 10\%$. Untuk itu diharapkan kepada Pemerintah Mengatur kegiatan perikanan tangkap secara aktif untuk menanggulangi IUU (illegal fishing, unreported, unregulated), Meningkatkan pengawasan di wilayah Kabupaten Trenggalek untuk meminimalisir pemanfaatan sumberdaya ikan secara illegal, Memperbaiki dan mengupdate data base hasil tangkapan ikan secara berkala dan online, Membuat kebijakan untuk penangkapan ikan di wilayah Kabupaten Trenggalek berdasarkan jenis ikan, ukuran ikan dan kuota per kapal dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan, Pemerintah mengimplementasikan Perda Kabupaten Trenggalek Tahun 2013 tentang Pelelangan Ikan, khususnya menjalankan tugas dan fungsi pegawai TPI dan mengevaluasi serta memperbaiki sistem lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi. Selain itu diharapkan kepada Akademisi Melakukan penelitian mengenai: Bioekonomi untuk mengetahui kondisi yang optimal dalam pemanfaatan sumberdaya ikan unggulan yang terdiri dari ikan layang deles, tuna madidihang, tongkol como dan lemuru, Pengembangan teknologi alat tangkap ramah lingkungan yang selektif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. 2013. Pembangunan Ekonomi Maritim. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Ambardi, U.M dan Socia, P, 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah (P2KTPWBPPT), Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT Pradya Paramita. Jakarta.
- David R. 2014. Strategi Peningkatan Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat. Jurnal Ilmiah. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sorong Selatan.
- Fauzi, A. 2005. Kebijakan Perikanan dan Kelautan Isu, Sintesis, dan Gagasan, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hendayana R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. J. Informatika Pertanian. 1 : 658-675.
- Hidayatullah, Arief. 2011. Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. J. *Media Sains*. 3(1): 67.
- Indradi, dkk (2013). Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Laut Kabupaten Kendal. J. *Saintek Perikanan*. 8 (2).
- Iprisman, Nurul Huda dan Firdaus. 2011. Analisis Potensi Sektor Basis Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Bung Hatta.
- Keristina. 2011. Peranan Dan Dampak Subsektor Perikanan Tangkap Terhadap Ekonomi Wilayah Kabupaten Cirebon. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pelabuhan Perikanan.
- KKP, 2014. Target Peningkatan Produksi Ikan KKP 27 persen.
- Lubis, E. dan N Murdiana. 2011. Peranan Fasilitas PPI Terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan Di Cituis Tangerang. J. *Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 1.
- Lukito, O. 2009. Potensi Pesisir Selatan Jawa Timur. Wordpress. Jakarta.
- Mudzakir, A.K (2003). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Sumberdaya Perikanan Jawa Tengah. Semarang. UNDIP.
- Murdiyanto, B. 2004. Pelabuhan Perikanan Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Nadira, St. 2012. Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Periode 2004-2009. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ningsih, Mudzakir dan Rosyid. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (*Boat Seine*) Di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong Kabupaten Pematang. J. of

- Fisheries Resources Utilization Management and Technology. **2** (3).
- Palupi, N. 2006. Usaha Pembesaran Ikan Nila Gift (*Oreochromis niloticus*) di BBI Desa Doho Kec. Dolopo Kab. Madiun Jawa Timur. FPIK UB. Malang
- Pangerang. 2014. Analisis Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditi Unggulan Kecamatan Di Kabupaten Maros. Badan Pelaksanaan dan Penyuluhan Kabupaten Maros.
- Rangkuti, Freddy. 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riduansyah, M. 2003. Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Bogor). *J. Makara, Sosial Humaniora*. **7**.
- Rinanti. 2013. Analisis Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Blitar. *J. Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB*. Malang.
- Rosalina Dwi. 2011. Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Pelagis Di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *J. Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. **1** (1).
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setiawan, Budi. 2010. *Jurnal Agro Indonesia*. <http://www.google.com>.
- Keyword “komoditi unggulan daerah”.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduouse Media.
- Syahroni, Muhammad. 2005. *Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Agribisnis di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Tambunan, Tulus T.H, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia. Teori dan Penemuan Empiris*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tarigan, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat. Jakarta.
- Thamrin, M.H. 2005. Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong dalam mendukung Pembangunan Sektor Perikanan Di Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *Skripsi*. FPIK UB. Malang.
- Triana, Layli. 2010. Peranan Subsektor Perikanan Tangkap terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Bogor. [Skripsi]. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor.
- Triarso I. 2012. *Potensi dan Peluang Usaha Pengembangan Perikanan Tangkap Di Pantura Jawa Tengah*. *J. Saintek Perikanan*, **8**.
- Yulianto dan Santoso. 2013. Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Pada Koridor Jalan Lintas Selatan Jatim di Kabupaten Tulungagung-Trenggalek. *J. Teknik Pomits*, **2**. (2)

Zulfi, Wijayanto dan Pramonowibowo.
2014. Peranan Subsektor Perikanan
Tangkap Terhadap Pembangunan
Wilayah Di Kabupaten Pati
Menggunakan Analisis Location
Quotient Dan Multiplier Effect. J.
of Fisheries Resources Utilization

Management and Technology.
3(4).

Koresponden/Email :

Mariyanasari.ms@gmail.com

Anthonefani@gmail.com

Syafrial_ub@yahoo.com